

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS PANTUN MENGUNAKAN METODE PEMODELAN PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Sri Rejeki, Mastar Asran, Abdussamad

Pendiikan Guru Sekolah Dasar, FKIP UNTAN, Pontianak.

Email : srirejeki6992@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pemodelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN 12 Empajak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas dan sifat penelitian adalah kolaboratif. Subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas IV SDN 12 Empajak, yang berjumlah 20 orang. Data dianalisis dengan perhitungan rata-rata. Hasil penelitian siklus I dengan rata-rata 2,88 dan pada siklus II dengan nilai 3,55 terjadi peningkatan 0,67 dari siklus I ke siklus II. Dari pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata pada siklus I 3,01 dan pada siklus II 3,41, terjadi peningkatan 0,40 dari siklus I ke siklus II. Dari hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata pada siklus I adalah 67,5 sedangkan pada siklus II adalah 86, dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,5. Dari hasil pencapaian KKM pada siklus I yang tuntas hanya 10 siswa atau 50% dan meningkat pada siklus II siswa yang tuntas dalam belajar sebanyak 18 orang atau 90 %.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Menulis Pantun, Metode Pemodelan.

Abstract: This research aimed to describe the learning outcome of students with methods of modeling in learning Indonesian Class IV SDN 12 Empajak. The method used is descriptive method, the form of research is classroom action research and collaborative nature of the research is Subjects of this reseach were teachers and students of class IV SDN 12 Empajak, which numbered 20 people. The data collected were analyzed by calculating the average. Results of the first cycle study with an average of 2.88 and the second cycle with a value of 3.55, an increase of 0.67 from the first cycle to the second cycle. From the implementation of learning the average values obtained in cycle I and cycle II 3,01 and 3,41, there is an increase of 0.40 from the first cycle to the second cycle. The student learning outcomes obtained average value in the first cycle was 67.5, while in the second cycle is 86, with an increase from cycle I to cycle II of 18.5. KKM achievement of results in the first cycle of students who completed only 10 people or 50% and increased in the second cycle students who completed the study as many as 18 people or 90%.

Keywords: Learning outcomes, Write poetry, Modeling methods.

Dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi dijelaskan bahwa bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Upaya untuk mencapai tujuan diatas dapat ditempuh melalui pengembangan kemampuan siswa dalam praktek pembelajaran yang menyeluruh dan terpadu. Pembelajaran yang baik harus mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru harus menggunakan media pembelajaran, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran.

Fakta yang terjadi di kelas IV SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau pada proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan standar kompetensi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak. Dari kegiatan pembelajaran dengan kompetensi dasar membuat pantun anak yang menarik tentang berbagai tema (persahabatan, ketekunan, kepatuhan, dll.) sesuai dengan ciri-ciri pantun yang dilaksanakan ditemukan beberapa permasalahan antara lain siswa kesulitan mengembangkan ketrampilan menulis pantun, siswa banyak melakukan kesalahan dalam menggunakan ejaan di dalam menulis pantun, ini terlihat dari tulisan siswa yang menggunakan huruf kapital ditengah kata, kesulitan siswa dalam menyusun susunan kata yang kurang runtut dalam menyusun pantun yang disebabkan siswa belum memahami ciri-ciri pantun, kesalahan siswa dalam menuliskan sampiran dengan isi yang kurang berkaitan yang disebabkan siswa belum memahami aturan yang mengikat pada pantun. Dilihat dari hasil pekerjaan siswa dalam menulis pantun, rata-rata siswa belum mengerti tentang cara menulis pantun, dan belum memahami ciri-ciri pantun. Dari 20 siswa di kelas IV SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menulis pantun baru 4 siswa yang mendapat nilai diatas 70. Mengkaji dari KKM pada tahun 2014/2015 yang ditetapkan oleh Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau yaitu 70 untuk nilai ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari beberapa permasalahan tersebut terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran guru menyajikan materi pelajaran hanya menggunakan metode ceramah, gaya mengajar guru monoton, guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru dalam memberikan penilaian tidak memberikan umpan balik pada siswa sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan dalam menulis pantun

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru berusaha memperbaiki pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan memperhatikan karakteristik siswa, guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran

di dalam kelas. Dalam memberikan materi pantun, guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, siswa kelas IV akan lebih mudah memahami pembelajaran pantun yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, guru perlu melakukan berbagai upaya untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran sebagai alat bantu berkomunikasi yang efektif sehingga dapat meraih keberhasilan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis pantun adalah dengan cara perbaikan pada proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pemodelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan metode pemodelan diharapkan agar siswa lebih mudah memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan karakteristik siswa yang masih suka meniru maka pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Dengan menggunakan metode pemodelan siswa kelas IV akan lebih mudah memahami pembelajaran pantun yang disampaikan oleh guru. Dengan metode pemodelan siswa akan lebih mudah meniru model dalam menulis pantun sesuai dengan karakteristik siswa SD yang masih suka meniru.

Bertolak dari permasalahan diatas maka tujuan yang diharapkan terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Untuk mendeskripsikan guru merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pemodelan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. (2) Untuk mendeskripsikan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode pemodelan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. (3) Untuk mendeskripsikan tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan metode pemodelan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau.

Di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang termasuk ke dalam ruang lingkup bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan, yakni keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Menurut Mulyati dkk (2011: 2.20), ketrampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan bahasa yang mempunyai empat komponen yaitu: keterampilan menyimak/mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca, empat ketrampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang sangat erat hubungannya, dan saling berkaitan.

Ketrampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara ketrampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur. Menurut Jago Tarigan (dalam modul pembelajaran menulis : 5) menulis berarti mengekspresikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan. Sarana mewujudkan hal itu adalah bahasa. Isi ekspresi melalui bahasa itu akan dimengerti orang lain atau

pembaca bila dituangkan dalam bahasa yang teratur, sistematis, sederhana, dan mudah dimengerti. Pengertian menulis menurut Hasani (2005:2) merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif, sehingga penulis harus mampu memanfaatkan kemampuan dalam menggunakan tata tulis, struktur bahasa, dan kosakata. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Balai Pustaka : 827) Pantun adalah bentuk puisi Indonesia (melayu) tiap bait terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap baris biasanya terdiri dari atas empat kata, baris pertama dan kedua berupa sampiran, dan baris ketiga dan keempat berupa isi. Jadi menulis pantun adalah menulis pantun adalah mengekspresikan gagasan, ide, pikiran, dan perasaan dalam bentuk puisi yang terikat dengan syarat-syarat aturan dalam pantun.

Menurut Hamdani (2010: 80) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti bahwa metode digunakan untuk merealisasikan metode yang telah ditetapkan, sehingga metode dalam rangkaian sistem pembelajaran. memegang peran yang sangat penting. Metode pemodelan adalah suatu pendekatan mengajar yang membantu peserta didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Menurut Zaini, Munthe, dan Aryani (2005:78) bahwa langkah metode pemodelan adalah sebagai berikut : (1) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut peserta didik untuk mencoba atau mempraktekan yang baru diterangkan, (2) Bagilah peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan skenario yang dibuat, (3) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih, (4) Secara bergilir tiap kelompok diminta mendemonstrasikan hasil kerja masing-masing, (5) Setelah demonstrasi selesai, beri kesempatan kepada kelompok yang lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan, (6) Guru memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi. Sedangkan langkah-langkah dalam metode pemodelan dalam menulis pantun dapat dilakukan dengan 1) Siswa memperhatikan perilaku model dalam membuat pantun, 2) Siswa mengingat yang telah dilakukan model dalam menulis pantun, 3) Kegiatan menirukan kembali, 4) Memberikan motivasi/penguatan, 5) Menulis / membuat pantun

Kelebihan Metode Pemodelan adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan inspirasi, ide, kreativitas, dan seluruh sikap intelektual yang ada pada diri siswa, memupuk daya nalar siswa, dapat melukiskan bentuk dan keadaan sebenarnya, menghilangkan kebosanan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan kekurangan metode pemodelan adalah kurang efisien dalam kegiatan belajar mengajar, terbatasnya waktu.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Alasan memilih metode deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada dengan memperhatikan atau diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Susilo (2010: 15) menyatakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran. Menurut Igak Wardhani (2008: 1.4), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga belajar siswa semakin meningkat. Berdasarkan pendapat tersebut disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif yaitu peneliti bekerja dengan orang lain yang disebut teman sejawat. Guru kolaboratif bertindak sebagai observer. Peneliti bekerjasama dengan wali kelas III Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak Belitang Hilir yang bertindak sebagai observer.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak Belitang Hilir, Dusun Empajak Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau tahun ajaran 2014/2015. Jumlah siswa sebanyak 20 orang, terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan dan 1 orang guru. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Suharsimi Arikunto (2012: 15) prosedur penelitian adalah “Perangkat komponen yang dilakukan sesuai dengan urutan yang telah direncanakan. Langkah-langkah penelitian ini merupakan urutan kegiatan dari empat komponen yang saling berhubungan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Kegiatan penelitian dari langkah satu sampai dengan langkah empat merupakan satu siklus”. Teknik pengumpulan data menurut Hadari Nawawi (1985: 94-95) antara lain teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik komunikasi tidak langsung, teknik pengukuran, dan teknik studi dokumenter/biografi. Berdasarkan data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Lembar observasi kinerja guru berupa instrumen penilaian kinerja guru 1 (IPKG. I) dan instrumen penilaian kinerja guru 2 (IPKG. II) serta soal tes yang diberikan pada pembelajaran.

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan untuk menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan analisis data. Untuk menjawab masalah tentang data perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis pantun. Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru merencanakan pembelajaran

Bahasa Indonesia dengan materi menulis pantun di analisis dengan perhitungan rata-rata menggunakan rumus Awaludin Tjalla, dkk (2008:2.4). Untuk menganalisis data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis pantun di analisis dengan perhitungan rata-rata menggunakan rumus Awaludin Tjalla, dkk (2008:2.4).

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan

\bar{x} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai data

n = Banyaknya data

Untuk menganalisis data berupa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pemodelan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia akan dianalisis dengan menggunakan perhitungan rata-rata dengan rumus menurut Anas Sudijono (2008: 43).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

P = Angka persentase.

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case).

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan pelaksanaan tindakan siklus I dalam merencanakan pembelajaran yang dibuat oleh guru, dan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pemodelan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dengan materi menulis atau membuat pantun dengan menggunakan metode pemodelan dalam merencanakan pembelajaran guru memperoleh skor rata-rata 2,88, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran memperoleh skor rata-rata 3,01

Berdasarkan pengamatan siklus I hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil belajar siswa masih rendah, ini terlihat nilai rata-rata siswa ≤ 70 , ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dibawah KKM. Dari 20 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 ada 10 orang siswa atau 50 %, sedangkan 10 orang siswa atau 50 % masih dibawah KKM.

Dari kegiatan pembelajaran pada siklus I diperoleh data bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menulis atau membuat pantun di kelas IV SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau belum memuaskan karena target 75 % dari jumlah siswa di kelas belum tuntas dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan kegiatan pembelajaran pada siklus I ditemukan beberapa kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kekurangan yang terjadi pada siklus I antara lain (1) Dalam menyusun rencana pembelajaran, belum menuliskan cara mengkaitkan kemampuan dasar siswa tentang pantun. (2) Sebagai model dalam membuat pantun guru belum menyiapkan diri jika terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, misalnya jika siswa belum memahami

yang disampaikan oleh guru maka guru perlu menyiapkan tindakan yang harus dilakukan untuk memberi penjelasan atau perhatian yang lebih.(3) Media yang disiapkan oleh guru hanya chart pantun yang ditempel di papan tulis.(4) Pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian membuat pantun secara rinci.(5) Pada saat guru menjelaskan materi membuat pantun, guru kurang memperhatikan siswa yang belum memahami materi pelajaran .(6) Pada saat siswa melakukan diskusi kelompok, terlihat beberapa siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok, dan guru tidak memberi teguran terhadap siswa tersebut.(7) Perlu ada batasan waktu, pada saat siswa mengerjakan tugas kelompok, sehingga waktu yang digunakan untuk menyelesaikan tidak terlalu lama.(8) Pada saat siswa menyampaikan hasil dari tugas kelompok, guru tidak memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil kelompok lain.(9) Dalam kegiatan penilaian, tindak lanjut terhadap kesalahan siswa dalam membuat pantun tidak disampaikan kepada siswa.

Dari hasil refleksi yang dilakukan dan diskusi bersama kolaborator, kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I disebabkan karena guru sebagai model belum berperan secara maksimal, pemberian contoh dalam membuat pantun belum begitu detail dan rinci karena keterbatasan alokasi waktu yang tersedia. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan dijadikan referensi untuk perbaikan pada siklus II.

Pada penelitian siklus II, dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer di SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV dengan materi membuat pantun dengan menggunakan metode pemodelan, dalam merencanakan pembelajaran yang dibuat guru diperoleh skor rata-rata 3,55. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun dengan menggunakan metode pemodelan yang dilaksanakan oleh peneliti di kelas IV SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau diperoleh skor rata-rata 3,41. Untuk perencanaan pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan 0,67, dan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II meningkat 0,40.

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan hasil yang memuaskan. Hasil belajar siswa meningkat, ini terlihat nilai rata-rata siswa 67,5 pada siklus I meningkat nilai rata-rata menjadi 86 pada siklus II. Dari 20 orang siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (70) 18 siswa atau 90% ,sedangkan 2 orang siswa atau 10 % masih dibawah KKM.

Pada siklus II kelemahan yang terdapat pada siklus sebelumnya dapat teratasi maka peneliti bersama kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II.

Pembahasan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan tanggal 25 Februari 2015 dan siklus II yang dilaksanakan tanggal 4 Maret 2015 maka perlu dibuat rekapitulasi terhadap hasil penelitian tentang kemampuan guru dalam

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta rekapitulasi tentang hasil belajar siswa dalam menulis pantun.

1. Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Pemodelan

No	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	3,33
2	Pemilihan dan Perorganisasian Materi Ajar	2,75	3,50
3	Pemilihan Sumber Belajar dan Media Pembelajaran	3,00	3,67
4	Skenario / Kegiatan pembelajaran	2,64	3,56
5	Penilaian Hasil Belajar	3,00	3,67
	Skor Total	14,39	17,73
	Skor Rata-Rata	2,88	3,55

Data perencanaan pembelajaran diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh observer atau guru kolaborasi dengan mengisi lembar observasi yang berisi langkah-langkah pembuatan RPP yang dirancang sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan Permendiknas no 41 tahun 2007.

Berdasarkan tabel kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi menulis pantun dengan menggunakan metode pemodelan pada siklus I memiliki rata-rata 2,88 dan pada siklus II mengalami peningkatan pada rata-rata IPKG I mencapai 3,55 Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun dengan menggunakan metode pemodelan di SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau mengalami peningkatan sebesar 0.67. peningkatan itu terjadi pada (1) Perumusan tujuan pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata 3,00 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 3,33.(2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada siklus I memiliki rata-rata 2,75 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 3,50. (3) Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran ada siklus I memiliki rata-rata 3,00 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 3,67, (4) Skenario / kegiatan pembelajaran pada siklus I memiliki rata-rata 2,64 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 3,56, (5) Penilaian hasil belajar pada siklus I memiliki rata-rata 3,00 sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 3,67

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Pantun dengan Menggunakan Metode Pemodelan

No.	Aspek yang diamati	Skor Siklus I	Skor Siklus II
I	Prapembelajaran	3,00	3,00
II	Membuka Pembelajaran	3,00	3,50
III	Kegiatan Inti Pembelajaran		
	A.Penguasaan Materi Pembelajaran	2,80	3,50
	B.Pendekatan / Strategi Pembelajaran	3,00	3,43
	C.Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	3,00	3,50
	D.Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Ketrampilan Siswa	3,00	3,17
	E.Kemampuan Khusus Pembelajaran di SD	3,00	3,50
	F.Penilaian Proses dan Hasil Belajar	3,00	3,50
	G.Penguasaan Bahasa	3,33	3,67
	Rata-rata Kegiatan Inti Pembelajaran	3,05	3,47
IV	Penutup	3,00	3,67
	Skor Total (I + II + III + IV) =	12,05	13,64
	Rata-rata (I + II + III + IV) =	3,01	3,41

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun dengan menggunakan metode pemodelan pada siklus I memiliki rata-rata 3,01 mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 3,41. Dengan peningkatan 0,40 dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi pada aspek kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu sebagai berikut : (1) Membuka pelajaran siklus I skor 3,00 meningkat menjadi 3,50 pada siklus II, hal ini karena pada siklus II guru dalam kegiatan ini guru menyampaikan apersepsi dengan mengkaitkan pengetahuan awal dengan materi pelajaran, guru mengkaitkan tradisi di desa yang masyarakatnya sering bersyair dalam upacara adat, (2) Kegiatan Inti siklus I skor 3,02 meningkat menjadi 3,47 pada siklus II, hal ini karena pada siklus II guru dalam kegiatan Inti memanfaatkan perannya sebagai model yang dapat ditiru siswa dalam membuat pantun, dengan cara memperhatikan sekitar dan memperhatikan ciri-ciri pantun, terutama menghubungkan antara sampiran dan isi pantun, memanfaatkan beberapa contoh pantun untuk dipelajari siswa, sehingga siswa dapat membuat pantun, (3) Penutup siklus I skor 3,00 meningkat menjadi 3,67 pada siklus II, hal ini karena pada siklus

II guru dalam kegiatan penutup guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah pada siswa yang belum tuntas,serta menyarankan kepada siswa yang belum memperoleh nilai baik pada setiap indikator pada rubrik penilaian.

3. Hasil Belajar Siswa

Setelah siswa diberi tugas individu tentang membuat pantun diperoleh hasil pada siklus I sebagai berikut; (1)Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 10 orang atau 50 % dari seluruh siswa di kelas IV SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau,(2)Siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak 10 orang atau 50 % dari siswa dikelas belum tuntas dalam menulis atau membuat pantun sesuai ciri-cii pantun,(3)Nilai rata-rata kelas 67,5,dan hasil belajar pada siklus II tentang membuat pantun pada siklus II dengan memperbaiki kelemahan pada siklus I diperoleh hasil sebagai berikut (1) Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 18 orang atau 90 % dari seluruh siswa di kelas IV SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau yang terdiri dari siswa yang memperoleh nilai 100 sebanyak 4 orang,nilai 90 diperoleh 7 siswa,nilai 85 diperoleh 1 siswa,nilai 80 diperoleh 5 siswa,dan nilai 75 diperoleh 1 siswa.(2) Siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 sebanyak orang atau 10 % dari siswa dikelas belum tuntas dalam membuat pantun.(3) Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65.(4) Pencapaian ketuntasan belajar 90 %.(5) Nilai rata-rata kelas 86

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Materi Menulis Pantun dengan Menggunakan Metode Pemodelan

No.	Nilai	Siklus I	Siklus II
1	Agung	65	75
2	Agustina Nola	75	100
3	Sebastian Alvin	65	90
4	Anggela Eva	75	100
5	Charles Antonius	70	90
6	Cici Angela Dina	70	90
7	Hendra Kusuma	65	90
8	Hendrika Yani	60	65
9	Herkolanus Galang	60	65
10	Indah Januati	65	80
11	Ica	65	80
12	Kusnadi	75	100
13	Melda	60	80
14	Pinasti	60	80
15	Revalina Velisa	75	100
16	Rafael	70	90
17	Sahaban	65	80
18	Selpianus Apit	70	90
19	Serli Maria	70	85

20	Temon	70	90
	Nilai terendah	60	65
	Nilai Tertinggi	75	100
	Jumlah	1350	1720
	Rata-rata Hasil Belajar	67,5	86
	Presentase ketuntasan	50%	90%

Hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi pantun dengan menggunakan metode pemodelan adalah sebagai berikut :

- Siswa mendapat nilai 100 pada siklus I sebanyak 0 siswa, dan pada siklus II sebanyak 4 siswa.
- Siswa mendapat nilai 90 pada siklus I sebanyak 0 siswa, dan pada siklus II sebanyak 7 siswa.
- Siswa mendapat nilai 85 pada siklus I sebanyak 0 siswa, dan pada siklus II sebanyak 1 siswa.
- Siswa mendapat nilai 80 pada siklus I sebanyak 0 siswa, dan pada siklus II sebanyak 5 siswa.
- Siswa mendapat nilai 75 pada siklus I sebanyak 4 siswa, dan pada siklus II sebanyak 0 siswa.
- Siswa mendapat nilai 70 pada siklus I sebanyak 6 siswa, dan pada siklus II sebanyak 0 siswa.
- Siswa mendapat nilai 65 pada siklus I sebanyak 6 siswa, dan pada siklus II sebanyak 2 siswa.
- Siswa mendapat nilai 60 pada siklus I sebanyak 4 siswa, dan pada siklus II sebanyak 0 siswa.

Dari hasil belajar siswa diperoleh rata-rata pada siklus I sebesar 67,5 sedangkan pada siklus II sebesar 86. Dengan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 18,5. Dengan pencapaian presentase KKM pada siklus I sebesar 50 % dan meningkat pada siklus II pencapaian KKM mencapai 90%. Dengan peningkatan pencapaian KKM mencapai 40 %. Dengan peningkatan pencapaian KKM mencapai 40 %.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan metode pemodelan dalam proses pembelajaran menulis pantun terbukti efektif bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 12 Empajak. Efektivitas tersebut tercermin dalam hal kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan di kelas IV SDN 12 Empajak, Kecamatan Belitang Hilir, Kabupaten Sekadau. Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh pengamat dalam kegiatan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu pada IPKG I pada siklus I nilai 2,88 dan pada siklus II dengan nilai 3,55, artinya ada peningkatan 0,67 dalam kegiatan perencanaan pembelajaran. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode pemodelan dalam kegiatan menulis pantun nilai yang diberikan oleh pengamat pada siklus I adalah 3,01 dan pada siklus II adalah 3,41. Dengan peningkatan 0,40. Kemudian berdasarkan hasil

belajar siswa terlihat pada nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 67,5 ,meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 86,terjadi peningkatan 18,5

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Dalam perencanaan pembelajaran perlu diperhatikan hal-hal yang perlu dipersiapkan dengan cermat dan tepat perangkat pendukung pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dipersiapkan media yang sesuai dan tepat karena media berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar siswa. (2) Dalam perencanaan pembelajaran perlu dipersiapkan metode pembelajaran yang bervariasi dan tidak monoton sehingga proses pembelajaran menarik bagi siswa dan sesuai dengan karakteristik siswa. (3) Dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam membuat pantun dengan menerapkan metode pemodelan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pemilihan metode pembelajaran.(4) Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya proses pembelajaran diutamakan agar hasil belajar dapat meningkat.(5)Dalam kegiatan pembelajaran peran metode pemodelan dapat digantikan oleh orang yang dapat memberikan contoh atau menguasai materi karena model dapat melibatkan guru lain

DAFTAR RUJUKAN

- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Statika Pendidikan*. Jakarta: Rasa Grafindo Persada.
- Anggoro, M. Toha, dkk. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Awaludin Tjalla. (2008). *Statika Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- BSNP, Depdiknas, 200. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP, Depdiknas.
- Elina Syarif, dkk. Modul Suplemen KKG BERMUTU (2009) *Pembelajaran Menulis*. Jakarta : PPPPT Bahasa
- Endah Ariani Madusari, dkk. (2009). *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: PPPPTK Bahasa
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitri Yulianti, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Tenaga Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Press.
- I.G.A.K Wardani dan Kuswaya Wihardit. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Kamsah Sahdan. *Pebelajaran Menulis dengan Strategi Pemodelan. Kurikulum KTSP. (2006) untuk SD. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV* Jakarta : Depdiknas
- Martono. (2013). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Tanjungpura.
- Muhammad Djauhar Siddiq. (2008). *Pengembangan Bahan Pembelajaran SD*. Depdiknas.

- Muhamad Yusuf Zakka Sadida. (2011). *Analisis Plus Minus Teknik Pembelajaran Pemodelan*. <http://wajahpendidikan.blogspot.com/2011/06/analisa-plus-minus-teknik-pembelajaran> diakses tanggal 20 Februari 2015.
- Mulyani Sumantri. (2004). *Strategi Belajar Mengajar*. Depdikbud.
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Puji Santosa, dkk. (2007). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sri Anita W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Suharsimi Arikunto. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nana Syaodih, dkk. (2009). *Perkembangan Peserta didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Susilo. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka.
- T. Hasanuddin, dkk. (2009). Modul Suplemen KKG BERMUTU *Kesastraan*. Jakarta: PPPPTK Bahasa
- Udin S. Winataputra, dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusumah. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.